

# Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Sonia Mustika Munggaran<sup>1</sup>, Hastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail : sonia.mustika.akun416@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail : hastuti@polban.ac.id

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Daarul Haliim merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Pada umumnya organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya untuk menilai kemampuan dalam memberikan jasa serta cara pengelola melaksanakan tanggungjawab terhadap kinerja pondok pesantren. Pondok Pesantren ini belum memiliki sistem akuntansi pokok sehingga perlu dibuat sebuah sistem akuntansi pokok yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sistem akuntansi pokok berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga nantinya Pondok Pesantren ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi sistem akuntansi pokok yang terdiri dari format, jurnal, buku besar, hingga akhirnya menghasilkan sebuah laporan keuangan. Penyusunan sistem akuntansi pokok ini diharapkan dapat menjadi referensi dan meningkatkan akuntabilitas dan kinerja pondok pesantren.

## Kata Kunci

*Sistem Akuntansi Pokok, Pondok Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana organisasi bisnis, organisasi nirlaba berupa yayasan, tempat ibadah, bahkan pesantren membutuhkan jasa akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan, pengambilan keputusan dan juga untuk meningkatkan mutu dan akuntabilitas.

Jumlah pondok pesantren dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang besar. Pada tahun 2018 jumlah pondok pesantren berdasarkan *Education Management Information System (EMIS)* yang dikelola oleh Kementerian Agama menyatakan bahwa jumlah Pondok Pesantren yang tersebar di Indonesia adalah 27.276 Pondok Pesantren dengan 3.666.467 santri. Sedangkan menurut Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) tahun 2019 terdapat 27.722 Pondok Pesantren dengan 4.172.260 santri. Berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) tahun 2019 yang dikelola oleh Kementerian Agama, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan total 8.342 Pondok Pesantren.

Melihat potensi berkembangnya pesantren sebagai organisasi nirlaba maka laporan keuangan akan menjadi sangat krusial bagi pondok pesantren. Akan tetapi, standar yang sudah ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (SAK ETAP) serta PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba belum cukup detail untuk mengelola laporan keuangan pesantren. Oleh karena itu bertepatan dengan *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) ke-4* di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 8 November 2017 sebagai bentuk kepeduliannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) membuat sebuah format penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan dimuat dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mulai efektif diberlakukan pada Mei 2018.

Walaupun telah diterbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada tahun 2017, sampai saat ini masih banyak pondok pesantren yang kesulitan dalam mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini. Tak terkecuali Pondok Pesantren Daarul Haliim yang kesulitan dalam mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) karena belum memiliki sistem akuntansi pokok yang membantu dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pondok pesantren tersebut. Sistem akuntansi pokok ini dimulai dengan pendokumentasian transaksi, kemudian jurnal, buku besar dan buku pembantu, hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan. Melihat pentingnya, maka sistem akuntansi pokok seharusnya mulai disusun agar pondok tersebut dapat mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pondok pesantren memiliki banyak kendala, di antaranya

adalah yang berkaitan dengan akuntansi, anggaran, alokasi biaya, administrasi, dan pemberkasan, serta pengembangan pesantren dalam kesehariannya [1]. Walaupun memiliki banyak kendala, sebaiknya sistem akuntansi perlu ada sehingga dapat menghasilkan suatu pelaporan formal pertanggungjawaban keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas [2].

Begitupun Pondok Pesantren Daarul Haliim yang punya potensi besar untuk berkembang, akan tetapi untuk masalah laporan keuangannya hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Tentu saja catatan yang terbatas tersebut sama sekali tidak mencerminkan keadaan keuangan Pondok Pesantren yang sebenarnya. Oleh karena itu mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Padahal, Pondok Pesantren Daarul Haliim mengelola keuangan operasionalnya dengan jumlah yang cukup besar, yaitu Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000 tiap bulannya. Sistem akuntansi pokok dapat digunakan untuk membantu pondok pesantren melakukan pencatatan yang lengkap, tujuan dari penyusunan ini adalah agar pondok pesantren memiliki sistem akuntansi dari mulai format, jurnal, buku besar dan buku pembantu hingga menghasilkan laporan keuangan. Tentunya hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren, baik dalam membina santri, mengelola sumbangan dan asetnya serta sebagai bahan pertimbangan pondok pesantren dalam pengambilan keputusan.

Penyusunan sistem akuntansi pokok pada Pondok Pesantren Daarul Haliim merupakan hal yang baru karena sebelumnya pondok pesantren ini belum mempunyai sistem akuntansi untuk penyusunan laporan keuangannya. Penyusunan sistem akuntansi pokok pun berpedoman kepada Pedoman Akuntansi Pesantren yang merupakan pedoman terbaru.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membuat penyusunan sistem akuntansi pokok pada Pondok Pesantren Daarul Haliim yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2017.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Sistem Akuntansi Pokok

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan juga operasi perusahaan [3]. Sistem akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan [4].

### 2.1.1 Faktor-Faktor dalam Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok

Dalam menjalankan operasional organisasi tentunya sistem akuntansi menjadi hal yang sangat penting karena menjadi dasar dari penyusunan laporan keuangan. Sistem akuntansi ini harus disusun dengan baik agar menghasilkan informasi yang akurat. Untuk itu, dalam penyusunan sistem akuntansi pokok tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang harus diperhatikan yaitu [5]:

1. Sistem akuntansi yang disusun memiliki prinsip cepat, yaitu menyediakan informasi yang tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan dengan kualitas yang sesuai.
2. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yang berarti sistem akuntansi harus menjaga keamanan harta milik perusahaan. Maka dalam penyusunannya perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
3. Sistem akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyusun sistem akuntansi ini harus dapat ditekan sehingga tidak mahal. Sehingga perlu adanya pertimbangan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) dalam menghasilkan suatu informasi.

Dari faktor-faktor tersebut diketahui bahwa dalam penyusunan sistem akuntansi harus memenuhi prinsip cepat, prinsip aman, dan juga prinsip murah (*cost and benefit*). Ketiga faktor tersebut harus dipertimbangkan bersama-sama pada waktu penyusunan sistem akuntansi pokok agar menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya dengan biaya murah tapi dapat mempertimbangkan keamanan.

### 2.1.2 Komponen Sistem Akuntansi Pokok

Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli, bahwa sistem akuntansi pokok adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi dasar dalam prosedur lainnya guna menyediakan informasi yang dibutuhkan. Secara tradisional, komponen tersebut adalah formulir, jurnal, buku pembantu dan laporan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa data keuangan dan transaksi diinput secara tepat ke dalam catatan akuntansi agar bisa menghasilkan laporan yang akurat. Komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Formulir  
Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam suatu transaksi atau sering disebut juga dengan istilah dokumen karena dalam formulir inilah suatu peristiwa atau kejadian dicatat (didokumentasikan). Dapat diartikan bahwa formulir adalah selembar kertas yang memiliki ruang untuk diisi informasi.
2. Jurnal

Setelah data transaksi keuangan direkam dalam formulir maka langkah berikutnya adalah mencatat data tersebut untuk pertama kalinya dalam catatan akuntansi yang disebut dengan jurnal. Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama dan digunakan untuk mencatat transaksi keuangan suatu perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, sehingga dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga semua transaksi dapat dicatat dengan baik, lengkap, dan jelas.

### 3. Buku Besar dan Buku Pembantu

Setelah transaksi dicatat dalam jurnal, langkah berikutnya adalah meringkas data yang sudah diklasifikasikan. Kemudian mencatatnya dalam buku besar dan buku pembantu yang merupakan catatan akuntansi terakhir (*book of final entry*) dalam sistem akuntansi pokok. Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Sedangkan buku pembantu (*subsidiary ledger*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening buku besar tertentu.

### 4. Laporan Keuangan

Unsur sistem akuntansi pokok berikutnya adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan juga pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan Keuangan (*Financial Statment*) menurut Santoso (2007) adalah cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. dalam PSAK No.45 dijelaskan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba yang terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Aktivitas
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan.

## 2.2 Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena dilandasi bahwa Pondok Pesantren mengelola aset yang nilainya relatif besar. Sedangkan format penyajian atas laporan keuangan yang mengatur Pondok Pesantren dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) mengaju pada PSAK No.45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jurnal yang digunakan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini tidak bersifat mengikat, sehingga Pondok Pesantren dapat membuat metode pencatatan dan pengakuan yang disesuaikan.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan secara wajar, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren, disertai pengungkapan yang harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Adapun komponen laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang isinya sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan, memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren.
2. Laporan aktivitas, memberikan informasi mengenai kinerja keuangan selama suatu periode laporan tertentu mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lainnya dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.
3. Laporan arus kas, memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.
4. Catatan atas laporan keuangan, harus disajikan sistematis sesuai dengan komponen utama laporan keuangan. Memuat pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan kualitatif maupun kuantitatif.

Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas dan disajikan secara tahunan berdasarkan tahun masehi ataupun hijriah. Akan tetapi jika yayasan pondok pesantren tersebut baru berdiri dan baru melakukan pencatatannya maka laporan keuangan dapat disajikan dengan periode yang lebih pendek dari satu tahun.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) memiliki tujuan untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dan memuat ketentuan-ketentuan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Akan tetapi dalam implementasinya, Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini tidak bersifat mengikat. Sehingga masih bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengamati aktivitas keuangan yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Haliim yang bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang terjadi, dan nantinya dilakukan penyusunan sistem akuntansi pokok yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pokok (PAP). Oleh karena itu metode

yang digunakan adalah metode kualitatif yang banyak digunakan karena hasil dari penelitiannya bersifat praktis sehingga dapat diimplementasikan karena

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data trainggulasi yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data yang ada [6]. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah gabungan antara:

#### 1. Observasi

Pada penelitian kali ini observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang, dimana peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data yaitu Pondok Pesantren Daarul Haliim bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung pada aktivitas transaksi yang terjadi pada pesantren tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dimana peneliti memberikan pertanyaan umum kepada pimpinan atau pengasuh pondok pesantren dan juga bagian administrasi keuangan yang kemudian di detailkan dan dikembangkan dalam proses wawancara atau setelah wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian

#### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa bahan tertulis seperti bukti transaksi, catatan-catatan penting, akta notaris, atau laporan lainnya untuk mencari informasi penelitian

Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan model menurut Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga kesimpulan yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun sistem akuntansi pokok yang akan dibuat berupa formulir, bagan perkiraan, jurnal, buku besar dan laporan keuangan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yang berisi kalimat pernyataan, deskripsi, uraian yang mengandung makna dan nilai yang diperoleh melalui penggalian data kualitatif dari pimpinan atau pengasuh pondok pesantren dan juga bagian administrasi keuangan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder.

### 3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020 s/d 30 Maret 2020. Sedangkan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Daarul Haliim

di Jl. Daarul Fikri No.33 Kec.Parongpong Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Pondok Pesantren Daarul Haliim

Pondok Pesantren Daarul Haliim yang terletak di Kabupaten Bandung Barat Provisini Jawa Barat ini merupakan Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 2012 M dengan tipe pondok pesantren salafiyah, akan tetapi baru mendapatkan izin resmi operasional pesantren pada tahun 2017 M. Pada awal saat didirikannya, Pondok Pesantren Daarul Haliim belum memiliki kegiatan belajar mengajar tetapi hanya berfokus kepada kegiatan kepesantrenan seperti mengkaji kitab kuning saja sehingga semua santrinya bersekolah di luar. Akan tetapi santri yang bersekolah di luar menjadi kurang maksimal karena terpengaruh oleh lingkungan luar, sehingga Pondok Pesantren Daarul Haliim akhirnya membuka kegiatan belajar mengajar dengan menginduk pada kurikulum Gontor. Kemudian pada tahun 2019 Pondok Pesantren Daarul Haliim mulai membentuk Program Diniyah Formal (PDF) yaitu jenjang pendidikan SMP yang disebut dengan Wustho dan juga SMA yang disebut Ulya. Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Daarul Haliim juga mempunyai program *takhosus* tahfidz Qur'an dan mahaddiyah.

### 4.2 Analisis Pondok Pesantren Daarul Haliim sebagai Entitas Pelaporan

Pondok Pesantren Daarul Haliim ini berdiri dibawah naungan Yayasan Daarul Haliim Al-Amin dan memiliki karakteristik perpaduan antara pondok modern dan juga salaf. Para santri Pondok Pesantren Daarul Haliim belajar dan bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren ini, sehingga jika dikaitkan dengan Peraturan Menteri agama Nomer 3 Tahun 1979 tentang klasifikasi pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Daarul Haliim termasuk tipe D. Pondok Pesantren tipe D adalah pondok yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan juga sistem sekolah. Sedangkan jika melihat Pedoman Akuntansi Pesantren, Pondok Pesantren Daarul Haliim ini merupakan entitas pelaporan karena merupakan pondok pesantren yang berdiri di bawah badan hukum yang berbentuk yayasan.

Oleh karena itu, sudah sewajarnya Pondok Pesantren Daarul Haliim menyusun laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan yang berguna untuk kepentingan Pondok Pesantren Daarul Haliim. Laporan keuangan ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang masuk baik itu dari orang tua atau wali santri, donatur, maupun pemerintah.

#### 4.3 Analisis Kondisi Pondok Pesantren Daarul Haliim

Dalam penyajian laporan keuangannya, Pondok Pesantren Daarul Haliim belum menerapkan sistem akuntansi pokok yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2017. Ibu Mutia Hanifah selaku Bendahara dalam wawancara menjelaskan bahwa saat ini Pondok Pesantren Daarul Haliim membuat laporan keuangan berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas setiap bulannya. Penerimaan tersebut terdiri dari:

1. Kontribusi santri, yaitu biaya bulanan yang harus dibayarkan oleh orang tua atau wali santri sebesar Rp 700.000. Adapun pembayaran biaya awal masuk pondok sejumlah Rp 4.000.000 yang harus dibayarkan saat awal masuk pondok.
2. Sumbangan dana dari pihak lain berupa zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf baik dari donatur maupun pemerintah.

Sedangkan pengeluaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daarul Haliim adalah pengeluaran untuk keperluan operasional, seperti makan santri, *bisyaroh asatidz*, pemeliharaan asrama, dan juga biaya lain yang mendukung aktivitas operasional pondok.

#### 4.4 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Daarul Haliim sudah memiliki formulir untuk merekam transaksi yang terjadi, namun Pondok Pesantren Daarul Haliim belum sepenuhnya sesuai dengan sistem akuntansi pokok dan juga siklus akuntansi. Masih banyak tahapan-tahapan yang terlewat. Dalam pelaksanaannya, hanya terdapat tahap pengidentifikasian. Tahap pencatatan yang dilakukan pun belum sesuai karena masih melakukan pencatatan *single entry* bukan pencatatan jurnal. Sehingga masih banyak komponen-komponen sistem akuntansi yang belum ada.

Berikut adalah penjabaran dari penyusunan sistem akuntansi pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Tahun 2017 yang direkomendasikan oleh penulis :

1. Membuat formulir penerimaan dan pengeluaran kas secara terpisah dengan tujuan memudahkan dalam melakukan pencatatan, pengarsipan, maupun penelusuran.
2. Membuat bagan akun yang merupakan kunci dari sebuah sistem akuntansi karena berfungsi sebagai alat untuk memudahkan pengklasifikasian dalam sebuah pencatatan akuntansi [7]. Penulis merekomendasikan menggunakan numerik karena lebih memudahkan dan efektif dibandingkan simbol lainnya. Sedangkan nama

akun yang direkomendasikan disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren Daarul Haliim dan mengacu kepada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2017.


3. Membuat neraca saldo awal guna memastikan semua akun yang dibuat dalam buku besar telah seimbang. Neraca saldo awal ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan juga melakukan penelusuran terhadap dokumentasi keuangan yang ada pada Pondok Pesantren Daarul Haliim
4. Melakukan penjurnalan dan memposting pada buku besar dan buku besar pembantu. Buku besar yang direkomendasikan adalah buku besar dengan empat kolom. Buku besar ini akan lebih memudahkan dan meminimalisir kesalahan pencatatan debit dan kredit pada saldo akhir masing-masing akun
5. Membuat laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017.

Berikut laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Daarul Haliim :

PONDOK PESANTREN DAARUL HALIIM		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 28 Februari 2020		
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	Rp	35.035.500
Kas di Bank Mandiri- ZIS	Rp	12.093.233
Kas di Bank Mandiri- infaq yatim dhua	Rp	27.511.039
Kas di Bank Muamalat- Pesantren+PD	Rp	3.816.000
Kas di Bank Muamalat- wakaf	Rp	25.914.000
Perlengkapan	Rp	772.500
Piutang Uang Pangkal	Rp	19.670.000
Piutang Kontribusi Santri	Rp	17.950.000
Piutang Yayasan	Rp	21.500.000
Sewa Asrama	Rp	20.000.000
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Tanah Wakaf	Rp	4.000.000.000
Peralatan Asrama	Rp	188.900.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Asrama		Rp 55.095.833
Peralatan Kantor	Rp	19.085.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		Rp 5.012.292
Bangunan Asrama	Rp	1.034.500.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan Asrama		Rp 163.795.833
Bangunan BLK	Rp	500.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan BLK		Rp 54.166.667
Peralatan BLK	Rp	500.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan BLK		Rp 54.166.667
Kendaraan	Rp	8.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 3.466.667
<b>LIABILITAS</b>		
Hutang Bangunan		Rp 196.000.000
Hutang Lainnya		Rp 49.195.000
Hutang Tanah Wakaf		Rp 1.715.000.000
<b>ASET NETO</b>		
Aset Neto Tidak Terikat		Rp 242.649.712
Aset Neto Terikat		Rp 895.833.333
Aset Neto Permanen		Rp 2.997.494.622
Modal		Rp 2.870.646
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>6.434.747.272</b>


Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto yang ada di Pondok Pesantren Daarul Haliim. Selain itu terdapat pula laporan aktivitas yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren dalam satu periode tertentu yang menyajikan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang merubah aset neto. Berikut merupakan rekomendasi laporan aktivitas Pondok Pesantren Daarul Haliim:

 <b>PONDOK PESANTREN DAARUL HALIIM</b> Laporan Aktivitas Periode Februari 2020		
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi Santri	Rp	54.300.000
Hibah pendiri dan pengurus		
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya		
Pendapatan lain	Rp	53.285.500
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>107.585.500</b>
<b>Beban Tidak Terikat</b>		
Beban pendidikan	Rp	33.092.500
Beban konsumsi dan akomodasi	Rp	38.143.500
Beban umum dan administrasi	Rp	33.478.854
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>104.714.854</b>
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>Rp</b>	<b>2.870.646</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp</b>	<b>242.649.712</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>245.520.358</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>		
Program A	Rp	-
Pendapatan lain	Rp	-
Beban	Rp	-
Surplus	Rp	-
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	Rp	-
Kenaikan (Penurunan)	Rp	-
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp</b>	<b>895.833.333</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>895.833.333</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>		
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp	-
Wakaf harta tidak bergerak	Rp	-
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp	-
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp	-
Kenaikan (Penurunan)	Rp	-
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp</b>	<b>2.997.494.622</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>2.997.494.622</b>
<b>ASET NETO PADA AKHIR BULAN FEBRUARI</b>	<b>Rp</b>	<b>4.138.848.314</b>


Gambar 2. Laporan Aktivitas

Kemudian terdapat laporan arus kas yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu yang dikelompokkan menjadi aktivitas operasional, investasi, dan juga pendanaan. Berikut merupakan rekomendasi Laporan Arus Kas berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

 <b>PONDOK PESANTREN DAARUL HALIIM</b> Laporan Arus Kas Periode Februari 2020		
<b>ARUS KAS OPERASI</b>		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	Rp	127.486.500
Penyesuaian		
Piutang	Rp	3.500.000
Perlengkapan	Rp	260.000
Beban Operasional	Rp	84.086.000
Beban Administrasi dan Umum	Rp	7.410.000
<b>Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>32.230.500</b>
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tidak lancar	Rp	-
Penjualan investasi	Rp	-
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>ARUS KAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran hutang	Rp	-
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>Rp</b>	<b>32.230.500</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp</b>	<b>2.805.000</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp</b>	<b>35.035.500</b>

Gambar 3. Laporan Arus Kas

Laporan berikutnya berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2017 adalah catatan atas laporan keuangan yang merupakan pelengkap laporan keuangan yang memuat penjelasan mengenai pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

 <b>PONDOK PESANTREN DAARUL HALIIM</b> Catatan Atas Laporan Keuangan Per 28 Februari 2020	
<b>1. UMUM</b>	
Pondok Pesantren Daarul Haliim dengan akta notaris Nomor AHU-0014929-AH.01.12 Tahun 2017 adalah sebuah pondok pesantren yang sudah resmi dibawah pimpinan KH. Abdul Wahab, L.c. Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Daarul Fikri No. 33, Cihanjuang, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</b>	
Berikut merupakan pokok-pokok kebijakan akuntansi Pondok Pesantren Daarul Haliim:	
<b>a.</b>	Penyajian Laporan Keuangan Laporan keuangan Pondok Pesantren Daarul Haliim disusun menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menggunakan SAK ETAP
<b>b.</b>	Kas dan setara kas Kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Daarul Haliim adalah kas kecil dan kas yang ada di bank.
<b>c.</b>	Pendapatan dan biaya Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas telah diterima. Biaya akan dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan
<b>d.</b>	Aset Tetap Aset tetap disajikan sesuai taksiran harga perolehan
<b>3. PENYUSUTAN</b>	
Penyusutan menggunakan metode garis lurus	
<b>4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>a.</b>	Aset lancar berjumlah Rp 184.262.272
<b>b.</b>	Aset tidak lancar berjumlah Rp 5.914.781.042
<b>c.</b>	Liabilitas berjumlah Rp 1.960.195.000
<b>d.</b>	Aset neto berjumlah Rp 4.138.848.314
<b>5. POS LAPORAN AKTIVITAS</b>	
<b>a.</b>	Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan Total pendapatan, penghasilan, dan sumbangan adalah Rp 107.585.500 yang terdiri dari kontribusi santri dan pendapatan lainnya
<b>b.</b>	Beban Total beban adalah Rp 104.099.854 yang terdiri dari beban tidak terikat, beban pendidikan, beban konsumsi dan akomodasi, dan juga beban administrasi dan umum.

Gambar 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Haliim belum memiliki sistem akuntansi pokok yang sempurna. Laporan keuangan yang dihasilkan pun masih sederhana dan tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017.

Sistem akuntansi pokok akan memudahkan Pondok Pesantren Daarul Haliim untuk membuat laporan keuangan yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai bentuk akuntabilitas pondok pesantren terhadap penggunaan dana yang ada.

Untuk membuat sistem akuntansi pokok yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017, Pondok Pesantren Daarul Haliim harus mulai melengkapi sistem akuntansi pokoknya seperti yang disebutkan oleh [8] dan [9] dalam penelitiannya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran agar pondok pesantren mencoba menerapkan sistem akuntansi yang lebih baik dan memahaminya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Diharapkan juga penelitian selanjutnya menemukan objek yang lebih kompleks, seperti pondok pesantren yang sudah memiliki berbagai macam kegiatan usaha selain jasa

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Pondok Pesantren Daarul Haliim, khususnya kepada Bendahara yang sudah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan. Terima kasih juga kepada tim IRWNS Polban yang telah mem-*publish* tulisan ini, semoga ke depannya dapat selalu turut dan berperan aktif dalam publikasi karya ilmiah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Setiawan, Kendi. (2017) Pesatnya Perkembangan Pesantren di Indonesia. *NU Online*.
- [2] Hasan Basri, A.K, Siti Nabiha. 2016. *Accounting System and accountability practies in an Islamic setting: A grounded theory perspective*. Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities.
- [3] James M.Reeve, Carl S.Warren, Jonathan E Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Gatot Soepriyabto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D.Djakman. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- [4] Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 1997.
- [5] Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi. 5. Yogyakarta : BPPE. Institut Akuntan Publik Indonesia 2011
- [6] Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Cooper, Julie, Sailendra Pattanayak. (2011) *Chart of Accounts: A Critical Element of the Public Financial Management Framework*. *International Monetary Fund*.
- [8] Ade, Ivan. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal. Universitas Pancasakti Tegal: Skripsi.2019
- [9] Rahmah, Fina Ainur. Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang : Tugas Akhir. 2018.